

PENGARUH PENDAMPINGAN KURIKULUM DAN IKLIM KERJA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU SMA PILOTING KURIKULUM 2013
DI KOTA PALU

The Influence of Curriculum Assistance and School Working Climate A High School
Teacher Piloting Curriculum 2013 in Palu City

* Nurul Faisah, Achmad Ramadhan, & Lilies. N. Tangge

Pendidikan Sains Program Magister/Pascasarjana – Universitas Tadulako, Palu – Indonesia 94118

Article History

Received 03 December
2016

Revised 08 January 2017

Accepted 14 February 2017

Keywords:

The Assistance of
Curriculum, Climate
Working, Teacher
Performance

Abstract

The purpose of this research is to analyze the influence of : 1) The assistance of curriculum partially on the teachers performance. 2) The school working climate partially influenced on teachers performance. 3) The assistance of curriculum and working climate simultaneously influenced on teacher. The Methods that I used was descriptive quantitative. The population of this research is senior high school teachers piloting curriculum 2013 in Palu which consist of 50 people in 21 % total sampling. The techniques of data analysis is multiple regression analysis. The results showed that : 1)The Assistance of curriculum has a negative effects and significantly to the teacher performance, 2) school working climate has a positive influence and significantly to the teacher performance. 3) The assistance of curriculum simultaneously and school working climate has significantly influence on teachers performance. The contribution of curriculum assistance influence and school working climate on teachers performance was 24.7 % , while 75.3 % was influenced by the other factors.

doi: 10.22487/j25490192.2017.v1.i2.pp53-62

Pendahuluan (Introduction)

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah keikutsertaannya dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Untuk menghadapi tantangan tersebut maka pendidikan memiliki peran yang sangat urgen sebab dengan bekal pendidikan maka seseorang siap menghadapi perkembangan di era modern seperti saat ini. Salah satu langkah pemerintah dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (Widyastono, 2014).

Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun 2013. Ditahun pertama implementasi Kurikulum 2013 hanya diterapkan di beberapa sekolah piloting. Ditahun kedua Kurikulum 2013 diterapkan secara menyeluruh. Seiring berjalannya waktu implementasi kurikulum ini dihadapkan pada berbagai permasalahan, sehingga menyebabkan pemerintah melakukan tindakan penghentian sementara bagi sekolah yang baru menerapkan Kurikulum 2013 selama dua semester. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Di Kota Palu yang hingga saat ini masih menerapkan Kurikulum 2013 adalah SMAN 2, SMA 4, SMA 5 dan SMAN Madani. Keempat sekolah tersebut merupakan sekolah piloting Kurikulum 2013 yang telah menggunakan Kurikulum 2013 selama empat tahun.

Strategi implementasi Kurikulum 2013 diantaranya adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Pendampingan merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mempercepat pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kegiatan pendampingan bertujuan memberi penguatan

*Correspondence:

Nurul Faisah

e-mail: Caraqu@gmail.com (star)

Copyright © 2018 Author(s) retain the copyright of this article.

This article is published under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0.

kepada sekolah agar dapat melaksanakan Kurikulum 2013 dari tahapan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik dengan baik. Fokus pendampingan pelaksanaan Kurikulum 2013 juga meliputi pemantapan pengetahuan guru terhadap Kurikulum 2013 yang mencakup: Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, standar penilaian dan pengisian laporan hasil pencapaian kompetensi (rapor) peserta didik, penyusunan RPP, serta pengembangan bahan ajar, buku guru, buku siswa, muatan lokal, matrikulasi (bridging course), bimbingan dan konseling, dan ekstrakurikuler (Puslitbang Kebudayaan, tanpa tahun).

Pendampingan kurikulum menjadi hal yang penting sebab kegiatan ini dapat membantu mempercepat pemahaman guru mengenai karakteristik dan implementasi Kurikulum 2013 di kelas. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru Inti yang dianggap memiliki kualifikasi sehingga diberikan tugas untuk mendampingi implementasi kurikulum pada satuan pendidikan. Menurut Carol Witson dalam Arifah (2014) bahwa fokus pendampingan (coaching) adalah peningkatan kinerja dalam hal ini adalah peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan hasil survey di salah satu sekolah piloting Kurikulum 2013 di Kota Palu pelaksanaan pendampingan belum menyentuh seluruh guru mata pelajaran secara maksimal, sebab coaching dan modeling pembelajaran hanya dilakukan pada guru mata pelajaran yang direkomendasikan oleh sekolah. Guru yang direkomendasikan adalah mereka yang dianggap mampu membagikan ilmu yang diperoleh melalui pendampingan ke sesama teman sejawat. Padahal seharusnya setiap guru mata pelajaran mendapatkan pendampingan sebab setiap guru adalah ujung tombak pelaksanaan Kurikulum di sekolah dan diharuskan menggunakan kurikulum yang telah ditentukan. Sebaik apapun kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru jika mereka kurang memahami kurikulum yang diterapkan maka akan berdampak pada kinerjanya.

Kegiatan pendampingan Kurikulum 2013 terdiri dari supervisi, fasilitasi, coaching dan modeling. Menurut hasil observasi bahwa pelaksanaan supervisi sebagai bagian dari kegiatan pendampingan belum berdampak secara maksimal

bagi guru yang didampingi sebab supervisi dalam pendampingan ini sifatnya tidak memberikan skor penilaian sehingga masih terdapat guru yang tidak mengubah perangkat pembelajaran dan tidak melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Hal ini sama dengan permasalahan sebelumnya, banyak guru yang telah mendapatkan pelatihan dengan tujuan meningkatkan kompetensi yang dimiliki namun tidak mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya.

Informasi lain yang diperoleh bahwa pelaksanaan pendampingan dianggap belum memberikan dampak yang signifikan sebab masih banyak guru yang belum memahami dengan baik isi Kurikulum 2013. Ketidaktahuan guru akan kurikulum yang diterapkan tentu akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien dan berhasil guna (Kunandar, 2007).

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidikan dan peserta didik. Upaya pencapaian mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan, sangat tergantung dari optimalnya peran guru. Guru menjadi mediator sekaligus fasilitator yang tidak hanya sekedar mengajar, tetapi sekaligus mendidik, membimbing dan mengarahkan para peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang sudah tentu tidak hanya sebatas pada pencapaian kompetensi peserta didik dalam konteks kognitif dan psikomotorik semata, tetapi juga dari segi afektif untuk membentuk karakter dan jati diri siswa. Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam pendidikan karena tugasnya tidak hanya sebatas menjadi mediator dan fasilitator tetapi guru harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang tinggi dan siap menghadapi tantangan dengan penuh keyakinan dan percaya

diri yang tinggi. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas profesinya.

Salah satu aspek yang memiliki potensi mempengaruhi kinerja guru adalah kompetensi. Menurut Djawali (2014) untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin memiliki kinerja yang baik. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 yang yang dinilai dari dua aspek kompetensi yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional memperoleh nilai dengan rata-rata 46,85, hasil ini menjadikan Sulawesi Tengah masuk dalam daftar daerah dengan hasil UKG terendah. Hal ini menandakan bahwa kompetensi guru di Sulawesi Tengah masih rendah.

Upaya pencapaian mutu pendidikan memang tergantung pada optimalnya peran guru. Kinerja guru akan baik apabila didukung dengan iklim kerja yang baik pula. Sarana dan prasarana merupakan bagian dari iklim kerja. Adanya perubahan kurikulum tentunya memiliki seperangkat aturan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya sehingga membutuhkan sarana dan prasarana yang berbeda pula. Jika hal ini tidak mendukung implementasi kurikulum di sekolah maka akan berdampak terhadap kinerja guru.

Lingkungan sekolah yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial merupakan bagian dari iklim kerja yang dapat mempengaruhi kinerja atau prestasi kerja seorang guru. Dalam banyak kasus guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik namun karena ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga pembelajaran tidak berjalan seperti yang diharapkan. Dilain kasus, khususnya di Kota Palu masalah sarana dan prasarana sudah tidak menjadi permasalahan signifikan, namun masih ada guru yang tidak merencanakan pembelajaran dengan maksimal sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang tidak maksimal pula.

Guru dan masyarakat sekolah merupakan makhluk sosial yang sejatinya harus bersosialisasi sehingga tercipta suasana yang nyaman dan harmonis. Rekan kerja adalah tempat untuk bertukar pikiran, berbagi masalah dan berbagi

solusi mengenai masalah yang sedang dihadapi terutama yang mencakup masalah profesi sebagai pendidik. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan aturan yang diterapkannya juga dapat mempengaruhi kinerja guru. Terciptanya iklim kerja yang baik akan memberikan semangat dan kenyamanan dalam bekerja, namun setiap lingkungan kerja memiliki iklim kerja tersendiri dan banyak faktor yang mengganggu iklim kerja tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pendampingan Kurikulum 2013 dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru SMA piloting Kurikulum 2013 di Kota Palu.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di sekolah piloting Kurikulum 2013 di Kota Palu yakni SMAN 2 Palu, SMAN 4 Palu, SMAN 5 Palu, SMA Model Terpadu Negeri Madani. Sampel penelitian adalah Guru SMA piloting Kurikulum 2013 yang telah mendapatkan pendampingan kurikulum. Jumlah sampel sebanyak 50 orang. Variabel dalam penelitian ini ada dua yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel (X1) pendampingan Kurikulum 2013 dan variabel (X2) iklim kerja sekolah sedangkan variabel (Y) adalah kinerja guru di piloting Kurikulum 2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup untuk variabel pendampingan Kurikulum 2013, variabel iklim kerja dan variabel kinerja guru. Angket variabel pendampingan kurikulum disusun mengacu pada tugas pendamping yang terdiri dari Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru Inti. Untuk memperoleh informasi mengenai iklim kerja responden diberikan angket mengacu pada dua dimensi yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah. Sedangkan angket tentang kinerja guru mengacu pada instrumen penilaian kinerja guru yang terdiri atas dua kompetensi yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Analisis data pengaruh Pengaruh Pendampingan Kurikulum dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Piloting Kurikulum 2013 di Kota Palu menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 16 for Windows.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif terhadap responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 Berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Aspek	Uraian	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	21 orang
	Perempuan	29 orang
	Total	50 orang
Usia	25 - 29 tahun	5 orang
	30 – 34 tahun	6 orang
	35 – 39 tahun	9 orang
	40 – 44 tahun	6 orang
	45 – 49 tahun	15 orang
	50 – ketas	9 orang
Total	50 orang	
Status Kepegawaian	PNS	44 orang
	GTT	6 orang
	Total	50 orang
Masa Kerja	0 – 5	8 orang
	6 – 10	14 orang
	11 – 15	7 orang
	16 – 20	2 orang
	21 – 25	10 orang
	26 – 29	4 orang
	30 ke atas	5 orang
Total	50 orang	
Pangkat/Golongan	Honorer	6
	II/a – II/d	
	III/a – III/d	23
	IV/a – IV/d	21
Total	50 orang	

Sumber: Data Penelitian diolah, 2017

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat Analisis atau uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Hasil uji asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa data terbebas dari asumsi klasik dengan demikian statistik parametrik dapat digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Persamaan Regresi

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sign.
-------	----------------	--------------	---	-------

	Coefficients		Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	177.964	19.921	.893	.000
Pendampingan Kurikulum	-.670	.277	-.382	.024
Iklim Kerja	2.143	.505	.671	.000

Berdasarkan Tabel 2 untuk menggambarkan persamaan regresi digunakan persamaan berikut ini:

$$Y = 177,964 + (-) 0,670 X_1 + 2,143X_2 \text{ atau } \text{Kinerja Guru} = 177,964 + (-) 0,670 (\text{Pendampingan Kurikulum}) + 2,143 (\text{Iklim Kerja Sekolah}).$$

Berdasarkan tabel Coefficients diatas menunjukkan nilai Constant sebesar 177.964 ini berarti jika tidak ada pendampingan kurikulum dan iklim kerja sekolah maka kinerja guru sebesar 177.964. Coefficients regresi untuk pendampingan kurikulum sebesar -0,670 yang berarti bahwa setiap penambahan satu kegiatan pendampingan kurikulum maka akan menurunkan kinerja guru sebesar 0,670. Coefficients regresi untuk iklim kerja sekolah sebesar 2.143 yang berarti bahwa setiap peningkatan iklim kerja sekolah sebesar 2.143 akan meningkatkan kinerja guru sebesar 2.143.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah valid memprediksi variabel kinerja guru maka dilakukan pengujian apakah pendampingan kurikulum dan iklim kerja sekolah benar-benar dapat memprediksi kinerja guru.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dalam tabel Coefficients di atas Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pendampingan kurikulum dan iklim kerja sekolah dapat memprediksi kinerja guru. Nilai signifikansi yang diperoleh pada tabel Coefficientsi sebesar 0,000, jika dibandingkan antara thitung dengan ttabel maka 0,000 < 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Dengan demikian koefisien regresi adalah signifikan.

a. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel Pendampingan Kurikulum

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Variabel Pendampingan Kurikulum dapat dilihat dalam tabel Coefisients diperoleh nilai Sig. Sebesar 0,020 dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka $0,020 < 0,05$ dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi pendampingan kurikulum adalah signifikan, yang artinya H_0 ditolak. Dengan demikian koefisien regresi Pendampingan Kurikulum signifikan terhadap kinerja guru.

b. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel Iklim Kerja

Uji signifikansi Koefisien regresi variabel iklim kerja sekolah dapat dilihat dalam tabel Coefisients yang menunjukkan nilai Signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi. maka $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya koefisien regresi iklim kerja sekolah signifikan terhadap kinerja guru.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6291.231	2	3145.615	9.030	.000 ^a
Residual	16373.269	47	348.367		
Total	22664.500	49			

a. Predictors: (Constant), iklim kerja, Pendampingan kurikulum
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel diatas nilai Fhitung sebesar 9,030 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru sekaligus untuk menguji hipotesis yang diajukan. Karena nilai Sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak, dengan demikian terdapat hubungan yang linier antara pendampingan kurikulum dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru di SMA piloting Kurikulum 2013 di Kota Palu.

Untuk melihat pengaruh (kontribusi) variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) dapat dilihat berdasarkan nilai Adjusted R Square pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.247	18.665	1.313

a. Predictors: (Constant), iklim kerja, Pendampingan kurikulum

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel 4, angka Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah 0,247 artinya 24,7% dari variasi kinerja guru bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel pendampingan kurikulum dan iklim kerja, meskipun pengaruh tersebut sangatlah kecil karena nilai R Square berkisar pada angka 0 sampai 1 hal ini menandakan semakin lemah hubungan kedua variabel. Sementara 75,3% kinerja guru lainnya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Pengaruh Pendampingan Kurikulum Terhadap Kinerja Guru Di SMA Piloting Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa pendampingan kurikulum berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti pendampingan berpengaruh langsung terhadap kinerja guru di SMA Piloting Kurikulum 2013. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci (2015) menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 melalui kegiatan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.

Pendampingan merupakan suatu proses pemberian bantuan layanan konsultasi, coaching dan modeling yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki pemahaman lebih mengenai suatu bidang kajian terhadap seseorang yang kurang memiliki pemahaman mengenai hal tersebut. Kegiatan pendampingan kurikulum yang dilakukan oleh Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru Inti telah terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru akan tetapi belum memberikan dampak positif, hal ini dapat diakibatkan karena kegiatan-kegiatan pendampingan yang dilakukan terkadang menyita waktu guru untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi supervisi, observasi coaching dan modeling oleh pendamping, padahal pendampingan merupakan kegiatan yang sifatnya tidak memberikan penilaian terhadap kinerja guru. Supervisi oleh Pengawas dan Kepala Sekolah dalam konteks pendampingan tidak bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap guru seperti halnya supervisi pada umumnya tetapi untuk melihat penyusunan perangkat pembelajaran apakah telah sesuai dengan Kurikulum 2013. Sedangkan Coaching dan modeling yang dilakukan oleh guru inti bertujuan untuk mengamati dan memberikan contoh apakah kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas sesuai dengan Kurikulum 2013. Sebagaimana yang di paparkan oleh Kamil (2010) dalam (arifah, 2014), bahwa pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendamping dan yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman), motivatif yaitu pendamping harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat/motivasi, dan negosiasi yaitu pendamping dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian.

Menurut Martiyono, Sugaedi, Rianingsih, Mubarak, Sulistyowati, Suprapno, Aminah, Mahmudah, Sardi, Sugiyatmo, Purnomo, dan Tubari (2014) program pendampingan dilakukan sebagai penguatan dalam memahami konsep Kurikulum 2013 berikut perubahannya di lapangan serta untuk membantu mengatasi berbagai kendala yang muncul pada saat implementasi kurikulum tersebut di sekolah. Kebijakan pemerintah mengenai pendampingan kurikulum pada dasarnya bertujuan untuk

meningkatkan kinerja guru. Mengingat Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang tergolong baru maka pendampingan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para guru mengenai karakteristik Kurikulum 2013, sebab sebaik apapun kemampuan seorang guru tetapi jika tidak memahami karakteristik kurikulum yang diterapkan tentunya juga akan berpengaruh terhadap implementasinya yang juga akan berdampak terhadap kinerjanya. Pelaksanaan pendampingan (coaching) terhadap kinerja guru yang dapat membantu guru mengatasi masalah yang dialaminya dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran dengan memberikan dorongan, bimbingan serta dukungan (Arifah, 2014).

Kegiatan pendampingan merupakan suatu wadah untuk memberikan pendidikan dan latihan kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuan dan kinerjanya terutama dalam mengimplemetasikan Kurikulum 2013. Meskipun Kurikulum 2013 telah diterapkan selama 4 tahun di beberapa sekolah piloting akan tetapi kegiatan pendampingan belum menyentuh seluruh guru mata pelajaran. Pendampingan hanya dilakukan kepada guru yang dianggap mampu untuk membagikan ilmu kepada sesama guru.

Pengaruh Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Piloting Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kerja terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa iklim kerja berpengaruh (positif) terhadap kinerja guru. Hal ini berarti terdapat iklim kerja yang baik di beberapa sekolah Piloting Kurikulum 2013 di Kota Palu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru. Hasil yang sama diungkapkan oleh Sumadiana, Lasmawan dan Dantes (2015) berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara iklim kerja sekolah dengan kinerja para guru Se-Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Lebih lanjut Sumadiana, dkk mengungkapkan jika iklim kerja sekolah sudah baik, maka guru akan bekerja dengan tenang dan nyaman, sehingga akan mempengaruhi kinerja guru tersebut.

Iklim kerja merupakan segala sesuatu atau kesatuan ruang mempengaruhi segala aspek yang ada di dalamnya. Iklim kerja sekolah dalam penelitian ini terdiri atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik sekolah yang meliputi sarana dan prasarana tentunya sangat menunjang kinerja guru. Bagaimana tidak Kurikulum 2013 mensyaratkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media untuk semua mata pelajaran. Jika sarana sekolah tidak mendukung atau kurang memadai maka RPP yang telah disusun tidak dapat terlaksana dengan baik. Melihat keempat sekolah piloting Kurikulum 2013 merupakan sekolah dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013.

Lingkungan sosial merupakan hubungan dengan masyarakat sekolah baik hubungan dengan Kepala Sekolah, rekan sesama guru dan staf yang lain. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi kinerja seorang guru. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang otoriter atau hubungan dengan rekan kerja yang kurang baik dapat menurunkan kinerja seorang guru. Adanya iklim sekolah yang kondusif menjadi stimulus atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya dengan baik.

Baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah yang menjadi komponen penyusun iklim kerja sekolah harus senantiasa bersinergi. Lingkungan fisik yang memadai dan hubungan sosial yang harmonis harus selalu tercipta agar kenyamanan dalam melaksanakan tugas dapat tercipta sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja guru. Dapat diartikan semakin baik lingkungan fisik dan hubungan sosial di lingkungan sekolah maka semakin baik pula kinerja yang akan ditimbulkan

Pengaruh Pendampingan Kurikulum dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Piloting Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa pendampingan kurikulum dan iklim kerja sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Piloting Kurikulum 2013 akan tetapi pengaruh tersebut sangat rendah. Hal ini dapat disebabkan

karena kegiatan pendampingan yang belum berjalan secara maksimal dan iklim kerja yang kurang kondusif untuk mendukung kinerja guru di sekolah. Apabila pendampingan kurikulum dilaksanakan secara maksimal dan iklim kerja yang kondusif maka kinerja guru di SMA Piloting Kurikulum 2013 di Kota Palu akan menjadi lebih baik.

Rendahnya pengaruh pendampingan dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru dapat pula disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dari guru itu sendiri. Pendampingan merupakan salah satu kegiatan yang mempengaruhi faktor internal seseorang misalnya dalam hal kecerdasan, ketekunan, keinginan dan sikap inovatif. Meskipun seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi tetapi jika tidak ada ketekunan, dan keinginan serta sikap untuk berubah menjadi lebih baik maka pendampingan belum memberikan dampak positif. Kinerja guru pada dasarnya di pengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah latar belakang pendidikan, kompetensi guru, supervisi akademik, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan kegiatan In House Training (IHT). Beberapa kegiatan tersebut jika dilakukan dengan baik dan rutin maka berpotensi untuk meningkatkan kinerja guru.

Iklim kerja meliputi sarana dan prasarana, hubungan dengan rekan kerja serta gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru. Antara faktor internal dan faktor eksternal harus selalu bersinergi untuk mewujudkan kinerja guru yang baik. Kecerdasan yang dimiliki seorang guru, ketekunan dan keinginan serta sikap inovatif tidak dapat terekplor jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung, hubungan dengan rekan kerja yang k

urang harmonis dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Samuel (2012) bahwa terbinanya hubungan dan komunikasi didalam lingkungan sekolah memungkinkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya sebab ada jalan untuk terjadinya interaksi dan ada respon balik dari komponen lain di sekolah atas kreatifitas dan inovasi tersebut, hal ini menjadi motor penggerak bagi guru untuk terus meningkatkan daya inovasi

dalam tugas lain yang diamanatkan sekolah yang berarti bahwa pembinaan hubungan dan komunikasi yang baik antar komponen dalam sekolah menjadi suatu keharusan dalam menunjang peningkatan kinerja guru.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan kerja berdasarkan kompetensi yang dimilikinya. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan kinerja untuk melahirkan generasi yang berkemajuan karena guru adalah ujung tombak pelaksana pendidikan maka upaya peningkatan kinerja gurupun harus terus dilaksanakan. Agar Pendampingan kurikulum yang merupakan tindak lanjut dari penerapan Kurikulum 2013 dapat memberikan dampak positif maka kegiatan ini harus terus dilaksanakan dan merata pada seluruh guru mata pelajaran. Perubahan kurikulum yang disertai dengan seperangkat perubahan mendasar harus diikuti dengan program pendukung seperti halnya kegiatan pendampingan serta penyediaan sarana yang mendukung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pendampingan kurikulum berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA piloting Kurikulum 2013 di Kota Palu.
- 2) Iklim kerja sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA piloting Kurikulum 2013 di Kota Palu.
- 3) Pendampingan kurikulum dan iklim kerja sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA piloting Kurikulum 2013 di Kota Palu.

Ucapan Terimah Kasih

Terima kasih pula penulis ucapkan kepada seluruh kepala SMA piloting Kurikulum 2013 di Kota Palu yang telah memberikan izin kepada penulis, serta seluruh rekan-rekan guru di SMA piloting Kurikulum 2013 yang telah membantu dalam proses pengambilan data di lapangan.

Referensi

Arifah, D. N. (2014). Pengaruh pendampingan terhadap kinerja guru di sekolah dasar. Universitas Pendidikan Indonesia. Melalui <Repository.Upi.Edu. Perpustakaan. Upi. Edu> [3/3/16].

Arikunto, S. (1997). *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan paraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aryansah, I dan Kusumaputri, E.S . (2013). Iklim organisasi dan kualitas kehidupan kerja karyawan. *Jurnal Humanitas*, 10 (1): 76

Asludin. (2012). Kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru fisika SMA negeri di Provinsi Sulawesi Tengah. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Palu. Program Pascasarjana Universitas Tadulako

Bahri. S. (2011). Faktor yang mempengaruhi kinerja guru SD di dataran tinggi Moncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Medtek*, 3 (2): 4

Barinto. (2012). hubungan kompetensi guru dan supervisi akademik dengan kinerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Percut SEI TUAN. *Jurnal Tabularasa*. 9 (2):

Bestiana, R. (2012). Hubungan kepuasan kerja, motivasi dan komitmen normatif dengan kinerja guru SMPN 1 Rantau Selatan - Labuhan Batu. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. 9 (2): 3

Bobihoe. J. M. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Kimia Di SMA Negeri Se-Kabupaten Sigi. *Tesis*, tidak diterbitkan. Palu. Universitas Tadulako

Carudin. (2011). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru. *Pedagogia*, 7(2): 243

Darmansyah. (2008). Kontribusi profesionalisme guru dan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes. *Tesis*, tidak diterbitkan. Malang. Universitas Negeri Semarang

Darmasaputra. (2013). Hubungan antara dukungan sosial teman kerja dengan kinerja pegawai di kantor kecamatan jombang. *Character*, 1(2): 2

Daryanto dan Farid, M. (2013). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media

Djawali. M. (2014). Kinerja Guru Mata Pelajaran IPA Tersertifikasi Di SMA Negeri Sekota

- Palu. Tesis, tidak diterbitkan. Palu. Program Pasca Sarjana Universitas Tadulako.
- Davis. K dan Newstrom. J. W. (1985). *Perilaku Dalam Organisasi*, Jilid 1, edisi 7. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2010).
- Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Fadilah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI. SMP/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Kamil. M. (2010). *Model pendidikan dan pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar, (2007). *Guru profesional*. Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kunandar 2007. *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khodijah. N.(2013). Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Di Sumatera Selatan. *Cakrawala Pendidikan*, 32 (1): 93
- Martiyono, Sugaedi, Rianingsih, Mubarak. M, Sulistyowati. A, Suprapno, Aminah, Mahmudah. S, Sardi, Sugiyatmo, Purnomo. B, dan Tubari. (2014). *Mengelola dan mendampingi implementasi kurikulum 2013*. Yogyakarta: Aswajia Presindo.
- Multi dan Suryalena (2013). Pengaruh iklim kerja terhadap semangat kerja (kasus karyawan bagian produksi PT. Asia Sawit Makmur Jaya, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 4 (1): 4
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisa, H. D. W, Suharsono, Y dan Ingarianti, T. M (tanpa tahun). Hubungan Antara Iklim Organisasi Dengan Intensi Turnover Pada Karyawan. Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional Peran Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Organisasi Seminar. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang, 12 Desember
- Nurhamidah. S. (2014). Upaya peningkatan pengelolaan proses pembelajaran melalui pendampingan pada implementasi kurikulum 2013 terhadap guru-guru kelas I dan kelas IV. *E- Journal PPs Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. (4): 4-5
- Pratiwi, D. S. (2013). Pengaruh motivasi kerja, kepuasan kerja, kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru, dan iklim sekolah terhadap kinerja guru ekonomi SMP Negeri di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1): 7
- Prihantoro, A. (2012). Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen (Studi Kasus Madrasah di Lingkungan Yayasan Salafiyah, Kajen, Margoyoso, Pati). *Value Added*, 8(2): 7
- PSDMP dan PMP. (2013). *Pedoman kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 bagi pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru inti*. Depok: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Pusat penelitian dan Pengembangan Kebudayaan. Tanpa Tahun. *evaluasi pendampingan kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Riduwan. (2007). *skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. (2010). *Variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2009). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. (2012). *Belajar mudah penelitian untuk guru karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta
- Ridjan, M. (2011). Pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru tersertifikasi pada pembelajaran IPA di wilayah Kota Poso. Tesis. Tidak diterbitkan.

- Palu. Program Pascasarjana Universitas Tadulako.
- Sagala, S. (2008). *Budaya dan reinventing organisasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Samuel. (2012). Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Tesis. Tidak diterbitkan. Palu. Program pascasarjana STIE Panca Bakti Palu.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujianto. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Sunengsih. D. N. (2015). Hubungan profesionalisme, iklim sekolah, dan integritas dengan kinerja guru SMP Negeri Di Kota Administrasi Jakarta Timur (2015). *Jurnal Manajemen*, 19, (2): 193
- Suci. U. A. (2015). pengaruh motivasi kerja dan implementasi kurikulum 2013 melalui kegiatan pendampingan terhadap kinerja guru di SMA NEGERI 2 Kandangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 1(3): 11
- Sumadiana, M. N. I, Lasmawan. W. I dan Dantes. R. G. (2015). Kontribusi Supervisi Akademik, Iklim Kerja, dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Proses Pembelajaran. *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 5: 8-9
- Triton. (2006). *SPSS. 3.0 terapan riset parametrik*. Yogyakarta. Andi
- Widyastono. H. (2014). *Pengembangan kurikulum di era otonomi daerah dari kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiyono. (2015). Strategi meningkatkan keterampilan supervisi akademik KS melalui pendampingan PS. melalui <http://Lppks.Kemdikbud.go.id> [5/5/16]
- Wirawan. (2015). *Manajemen sumber daya manusia indonesia: teori, psikologi, hukum ketenaga kerjaan aplikasi dan penelitian: aplikasi dalam organisasi bisnis, pemerintahan dan pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wirawan. (2008). *Budaya dan iklim organisasi teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Yuniarti. T dan Suwatno. (2011). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Alfabeta